

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut seringkali dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia, karena itulah kesehatan gigi dan mulut perlu diberi perhatian lebih karena kesehatan gigi merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan (Pontonuwu *et al*, 2013). Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan persentase masyarakat di Kabupaten Cilacap yang mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit mencapai 46,73%. Sedangkan proporsi menyikat gigi di Kabupaten Cilacap mencapai 95,82% dengan proporsi menyikat gigi yang benar hanya 1,56%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyikat gigi di waktu yang tepat. Kebiasaan menyikat gigi di waktu yang kurang tepat secara terus menerus di semua kelompok umur dapat berdampak pada derajat kesehatan masyarakat dalam proses tumbuh kembang bahkan masa depan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Struktur gigi, mikroorganisme mulut, lingkungan substrat (makanan), dan sisa-sisa makanan yang menempel di dalam mulut adalah faktor-faktor penyebab terjadinya gigi berlubang atau sakit gigi.

Salah satu upaya mengoptimalkan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan

gigi serta pencegahan gigi berlubang yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah adalah menyikat gigi. Menurut Wijaya (2016) menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan dari permukaan gigi serta memijat gingiva. Biaya yang tergolong terjangkau dan ketersediaan alat dan bahan yang digunakan menjadikan kegiatan menyikat gigi sebagai upaya menjaga kesehatan gigi yang paling sering dilakukan.

Kebiasaan menyikat gigi setiap hari minimal dua kali sehari mengacu pada FDI (*Federation Dentaire Internationale*) tentang perilaku menyikat gigi yang benar (Kemenkes RI, 2018). Perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan tentang menyikat gigi. Gede (2013) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya. Kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu dibiasakan sejak dini sebagai upaya pencegahan masalah di area gigi dan mulut. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan tentang menyikat gigi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi (Mubarak, 2007).

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi seseorang berpengaruh pada kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku seseorang terhadap kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi dari orang yang

bersangkutan (Nunuk, 2018). Perilaku kesehatan secara umum adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan (Wawan *et al*, 2011). Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berhubungan untuk menunjang kesehatan.

Penyakit *Coronavirus 2019 (covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Eman (2020) berpendapat bahwa penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, dan sejak itu menyebar secara global ke sebagian besar wilayah dunia. Sampai akhirnya *World Health Organization (WHO)* menetapkan *covid-19* sebagai pandemi global dan Indonesia menjadi salah satu Negara yang terinfeksi virus ini.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *covid-19*. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa pemerintah menganjurkan seluruh siswa belajar dari rumah secara *online* untuk menekan angka penyebaran dan penularan *covid-19*.

Kesehatan gigi dan mulut perlu dijaga saat pandemi *covid-19* untuk mengoptimalkan sistem kekebalan tubuh agar dapat beradaptasi dengan pola kebiasaan baru. Sistem kekebalan tubuh dapat dioptimalkan dengan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi selama masa pandemi *covid-19*. Berdasarkan hasil

survey yang dilakukan oleh tim Fimela menunjukkan adanya peningkatan konsumsi makanan ringan sebanyak 28%, kopi atau teh sebanyak 26%, makanan dingin sebanyak 14%, jus kemasan sebanyak 22%, dan minuman ringan sebanyak 10%. Peningkatan asupan makanan selama masa pandemi tidak diiringi dengan peningkatan kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut yang berdampak pada derajat kesehatan gigi dan mulut. *GSK Consumer Healthcare* yang bekerja sama dengan perusahaan riset *IPSOS* menjelaskan bahwa hasil survey menunjukkan pandemi *covid-19* berdampak pada kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 20 siswa kelas XII SMAN 1 Kroya, diperoleh data sebanyak 76,2% siswa tidak menyikat gigi di waktu yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa masih buruk. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi siswa SMAN 1 Kroya pada masa pandemi *covid-19*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pengetahuan menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi siswa SMAN 1 Kroya pada masa pandemi *covid-19*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan pengetahuan menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi siswa SMAN 1 Kroya pada masa pandemi *covid-19*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan siswa SMAN 1 Kroya tentang menyikat gigi pada masa pandemi *covid-19*.
- b. Diketuainya kebiasaan menyikat gigi siswa SMAN 1 Kroya pada masa pandemi *covid-19*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan dibahas mencakup upaya kesehatan gigi promotif dan preventif dimana aspek yang dibahas adalah pengetahuan menyikat gigi dan kebiasaan menyikat gigi siswa SMAN 1 Kroya pada masa pandemi *covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut mengenai pengetahuan menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada masa pandemi *covid-19*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi responden.

b. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta pengalaman peneliti di bidang kesehatan gigi dan mulut sehingga menambah pengetahuan khususnya pada hubungan menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi siswa SMAN 1 Kroya pada masa pandemi *covid-19*.

c. Manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Alda (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Status Debris Indeks Anak Tunagrahita di SDLB B-C Wiyata Dharma IV Godean”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen

mengenai pengetahuan menyikat gigi, serta rancangan penelitian menggunakan metode *Cross Sectional*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen mengenai status debris indeks anak tunagrahita, objek penelitian, serta tempat dan waktu penelitian.

2. Lidyah (2021) dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Perilaku Menggosok Gigi Siswa Selama Belajar di Rumah pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen tentang perilaku menyikat gigi selama belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19*, jenis penelitian menggunakan survey analitik, serta rancangan penelitian menggunakan metode *Cross Sectional*. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel independen, objek penelitian, jumlah sample penelitian, waktu dan tempat penelitian.
3. Dewanti (2012) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina Depok”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel tentang pengetahuan, jenis penelitian, dan rancangan penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, jumlah sample, waktu, serta tempat peneliti

